

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

HUBUNGAN REGULASI EMOSI KOGNITIF DENGAN *INTOLERANCE OF UNCERTAINTY* TERHADAP ORANG TUA ANAK KANKER

Clarissa Emmanuela Siahainenia[1], Agustina[2]
Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara[1,2]
e-mail: clarissa.705230116@stu.untar.ac.id[1], agustina@fpsi.untar.ac.id[2]

Diterima: *1/11/2026*; Direvisi: *7/11/2026*; Diterbitkan: *16/11/2026*

ABSTRAK

Orang tua yang memiliki anak dengan kanker menghadapi ketidakpastian selama proses pengobatan yang dapat berkaitan dengan cara mereka mengelola pikiran dan emosi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara regulasi emosi kognitif dan *intolerance of uncertainty* pada orang tua anak dengan kanker, dengan memperhatikan strategi adaptif dan maladaptif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sebanyak 111 orang tua dilibatkan melalui teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan menggunakan *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire-Short* (CERQ-Short) yang terdiri atas 18 item dan *Intolerance of Uncertainty Scale-12* (IUS-12) yang terdiri atas 12 item. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi regulasi emosi kognitif adaptif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *intolerance of uncertainty* ($r = 0{,}247$; $p = 0{,}009$). Strategi maladaptif juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan ($r = 0{,}479$; $p < 0{,}001$), dengan kekuatan hubungan lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua kategori strategi berkaitan dengan intoleransi terhadap ketidakpastian, tetapi hubungan tersebut tidak membuktikan sebab-akibat. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai keterkaitan regulasi emosi kognitif dan ketidakpastian dalam pengalaman pengasuhan anak dengan kanker.
Kata Kunci: *Intolerance Of Uncertainty, Orang Tua Anak Kanker, Regulasi Emosi Kognitif*

ABSTRACT

Parents of children with cancer face uncertainty throughout the treatment process, which may be associated with how they manage their thoughts and emotions. This study aimed to examine the relationship between cognitive emotion regulation and *intolerance of uncertainty* among parents of children with cancer, focusing on adaptive and maladaptive strategies. A quantitative approach with a correlational design was employed. A total of 111 parents participated in the study, recruited through *purposive sampling* and *snowball sampling*. Data were collected using the *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire-Short* (CERQ-Short), comprising 18 items, and the *Intolerance of Uncertainty Scale-12* (IUS-12), comprising 12 items. The data were analyzed using correlation tests. The results revealed a positive and significant relationship between adaptive cognitive emotion regulation strategies and *intolerance of uncertainty* ($r = 0.247$; $p = 0.009$). Maladaptive strategies also demonstrated a positive and significant relationship with *intolerance of uncertainty* ($r = 0.479$; $p < 0.001$), with a stronger correlation. These findings indicate that both categories of cognitive emotion regulation strategies are associated with intolerance of uncertainty, although the relationships do not establish causality. The study provides insight into the association between cognitive emotion regulation and uncertainty in the parenting experiences of children with cancer.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Keywords: *Intolerance of Uncertainty, Parents of Children with Cancer, Cognitive Emotion Regulation*

PENDAHULUAN

Kanker pada anak merupakan kondisi kesehatan yang membawa konsekuensi tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi keluarga yang mendampingi proses pengobatannya. Diagnosis dan perawatan kanker dapat mengubah rutinitas keluarga, meningkatkan tuntutan pengasuhan, serta menghadirkan tekanan emosional bagi orang tua. Gambaran epidemiologis kanker menunjukkan bahwa penyakit ini tetap menjadi persoalan kesehatan yang memerlukan perhatian serius, termasuk pada kelompok usia anak (Siegel et al., 2023). Dalam situasi tersebut, orang tua berhadapan dengan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan perawatan anak sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi yang berlangsung selama pengobatan. Chasanah et al. (2024) mengidentifikasi peran dan hambatan orang tua dalam pengasuhan anak penderita kanker, sedangkan Amin et al. (2024) membahas tekanan pengasuh dan kebutuhan sumber daya dalam pelayanan kanker pediatrik. Kedua kajian tersebut memberikan gambaran bahwa pengalaman orang tua dalam mendampingi anak dengan kanker melibatkan persoalan pengasuhan dan tekanan psikologis yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Salah satu aspek psikologis yang relevan dalam situasi tersebut adalah ketidakpastian. Orang tua dapat menghadapi ketidakpastian mengenai perkembangan penyakit, respons terhadap pengobatan, kondisi kesehatan anak, serta keputusan yang perlu diambil selama proses perawatan. Nurhidayah et al. (2023) membahas ketidakpastian yang dialami orang tua ketika memiliki anak dengan kanker melalui pendekatan analisis konsep. Sementara itu, Wollney et al. (2023) mengkaji sumber ketidakpastian dan strategi pengelolaannya pada orang tua yang merawat anak dengan kanker hematologis. Taqyah et al. (2025) juga menelaah faktor-faktor yang berkaitan dengan ketidakpastian orang tua dan konsekuensi yang menyertainya dalam konteks kanker anak. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian merupakan pengalaman yang berkaitan erat dengan situasi pengasuhan, sehingga penting untuk memahami bukan hanya kondisi yang menimbulkan ketidakpastian, tetapi juga bagaimana orang tua merespons pengalaman tersebut secara psikologis.

Dalam kajian psikologi, *intolerance of uncertainty* (IU) merujuk pada kecenderungan individu mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti atau ketika hasil suatu peristiwa belum dapat diprediksi. IU perlu dibedakan dari ketidakpastian objektif yang memang melekat pada kondisi medis, sebab situasi yang sama dapat dipersepsikan dan direspons secara berbeda oleh setiap individu. Appel et al. (2024) mengkaji IU dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan menghubungkannya dengan keraguan serta perilaku mencari rasa aman. Sahib et al. (2023), melalui *systematic review* dan *meta-analysis*, menelaah hubungan antara IU dan regulasi emosi, sehingga memberikan dasar konseptual untuk memahami keterkaitan kedua aspek tersebut. Dalam konteks orang tua anak kanker, IU menjadi konstruk yang relevan untuk mengkaji respons psikologis terhadap kondisi pengobatan yang sulit diprediksi. Namun, pengalaman menghadapi ketidakpastian medis tidak dengan sendirinya menunjukkan tingkat IU yang tinggi, sehingga respons individual terhadap ketidakpastian perlu ditelaah secara tersendiri.

Regulasi emosi kognitif merupakan salah satu aspek yang dapat membantu menjelaskan bagaimana individu merespons pengalaman emosional dalam situasi yang menekan. Proses ini berkaitan dengan cara seseorang menafsirkan, memikirkan, dan mengelola pengalaman yang memunculkan emosi, termasuk melalui strategi yang bersifat adaptif maupun maladaptif. Fekar

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Gharamaleki dan Fathipour-Azar (2025) membahas adaptasi lintas budaya dan validasi *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ), yang menegaskan relevansi pengukuran strategi regulasi emosi kognitif dalam penelitian psikologi. Kraft et al. (2023) mengkaji strategi regulasi emosi dan berbagai gejala psikologis melalui *systematic review* dan *meta-analysis*. Dalam konteks pengelolaan tekanan, Komara dan Irawaty (2024) membahas penggunaan strategi *coping stress* pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara. Meskipun populasi dan konteks penelitian tersebut berbeda dari orang tua anak kanker, kajian ini dapat menjadi rujukan pendukung untuk memahami pentingnya strategi pengelolaan tekanan psikologis. Dengan demikian, regulasi emosi kognitif perlu dipertimbangkan sebagai salah satu aspek yang mungkin berkaitan dengan cara individu menghadapi ketidakpastian.

Strategi regulasi emosi kognitif tidak selalu digunakan secara terpisah, karena individu dapat menerapkan strategi yang berbeda ketika menghadapi situasi emosional yang kompleks. Strategi adaptif dapat membantu individu mengelola pengalaman yang menekan, sedangkan strategi maladaptif berpotensi berkaitan dengan pola pemikiran yang mempertahankan atau memperkuat tekanan psikologis. Shu et al. (2022) menemukan bahwa IU sebagai karakteristik individu berkaitan dengan kapasitas *reappraisal* yang lebih rendah dan kecenderungan *suppression* yang lebih tinggi. Sahib et al. (2023) juga menempatkan regulasi emosi sebagai aspek penting dalam kajian mengenai IU. Selain itu, Bae dan Bae (2025) mengkaji hubungan IU dengan depresi pada dewasa awal, dengan mempertimbangkan peran *experiential avoidance* dan strategi regulasi emosi kognitif adaptif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi emosi dan IU tidak cukup dipahami hanya melalui pengelompokan strategi adaptif dan maladaptif, tetapi juga perlu memperhatikan karakteristik individu serta konteks pengalaman yang dihadapi. Namun, hasil penelitian pada populasi dewasa awal atau kelompok umum belum tentu sepenuhnya mencerminkan pengalaman orang tua yang mendampingi anak menjalani pengobatan kanker.

Pengalaman orang tua anak kanker memiliki karakteristik khusus karena ketidakpastian yang dihadapi berkaitan dengan kondisi kesehatan anak dan tanggung jawab pengasuhan. Orang tua tidak hanya berhadapan dengan tekanan emosional pribadi, tetapi juga perlu mempertimbangkan kebutuhan anak dan terlibat dalam keputusan selama proses perawatan. Hamtzani et al. (2025) membahas model tiga faktor mengenai *coping* orang tua dalam menghadapi kanker pada anak. Ong et al. (2025) menelaah efektivitas intervensi psikososial bagi orang tua anak kanker yang sedang menjalani pengobatan aktif, sedangkan Ozturk et al. (2025) mengkaji intervensi psikososial terkait stres, kecemasan, depresi, dan kualitas hidup orang tua anak, remaja, serta dewasa muda dengan kanker. Literatur tersebut memperlihatkan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan psikososial orang tua dalam konteks kanker anak. Meskipun demikian, kajian mengenai pengalaman pengasuhan, ketidakpastian, dan intervensi psikososial belum secara otomatis menjelaskan bagaimana strategi regulasi emosi kognitif berhubungan dengan IU pada orang tua anak kanker. Oleh sebab itu, hubungan kedua konstruk tersebut perlu diperiksa secara empiris dalam konteks pengasuhan yang memiliki tekanan dan ketidakpastian tersendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara regulasi emosi kognitif dan *intolerance of uncertainty* pada orang tua anak kanker. Literatur sebelumnya telah membahas ketidakpastian orang tua dalam pengasuhan anak kanker, hubungan IU dengan regulasi emosi, serta strategi pengelolaan tekanan psikologis pada berbagai populasi. Namun, keterkaitan antara strategi regulasi emosi kognitif adaptif dan maladaptif dengan IU pada orang tua anak kanker masih memerlukan pengujian empiris yang

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

lebih terarah. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menelaah hubungan kedua dimensi regulasi emosi kognitif dengan IU dalam konteks pengasuhan anak yang menjalani perawatan kanker. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai regulasi emosi kognitif dan IU melalui konteks keluarga yang menghadapi penyakit serius pada anak. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan awal bagi pengembangan pendampingan psikologis yang membantu orang tua mengenali strategi regulasi emosi dan menghadapi ketidakpastian selama proses pengobatan anak, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor psikologis dan dukungan sosial yang relevan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional non-eksperimental diterapkan pada studi ini guna menelaah keterkaitan antara strategi regulasi emosi kognitif dan *intolerance of uncertainty* pada orang tua yang merawat anak dengan diagnosis kanker. Pemilihan rancangan tersebut didasarkan pada fokus kajian yang mengamati hubungan alami antarvariabel sesuai pengalaman partisipan tanpa memberikan intervensi atau manipulasi terhadap kondisi subjek. Perekrutan sampel menggabungkan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* terhadap orang tua dari anak penyandang kanker yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Proses pengambilan data berlangsung secara daring melalui formulir *Google Forms* sejak 4 September hingga 19 Oktober 2026 dengan memastikan kesesuaian profil responden terhadap sasaran penelitian. Sebelum pengisian kuesioner dimulai, protokol penelitian ini telah memperoleh persetujuan kaji etik, dan setiap calon partisipan diwajibkan membaca lembar informasi serta memberikan persetujuan sukarela melalui *informed consent* tertulis secara digital.

Pengukuran variabel dalam studi ini memanfaatkan dua instrumen baku berbentuk kuesioner lima poin skala *Likert*. Variabel regulasi emosi kognitif diukur menggunakan *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire-Short* (CERQ-Short) yang mencakup 18 butir pernyataan untuk memetakan dimensi strategi adaptif dan maladaptif. Sementara itu, tingkat kesulitan individu dalam menoleransi situasi yang tidak menentu diukur menggunakan *Intolerance of Uncertainty Scale-12* (IUS-12) yang terdiri atas 12 butir pernyataan. Kelayakan psikometris kedua alat ukur pada sampel penelitian ini diverifikasi melalui pengujian validitas konstruk menggunakan analisis korelasi *item-total* terkoreksi (*corrected item-total correlation*) guna memastikan daya beda setiap butir, serta pengujian reliabilitas konsistensi internal melalui koefisien *Cronbach's alpha*.

Selama periode pengumpulan data, terkumpul sebanyak 115 tanggapan awal dari responden. Melalui tahapan penyaringan dan pembersihan data (*data screening*), empat data dieliminasi dari kumpulan analisis karena tidak memenuhi kelengkapan isian maupun kriteria inklusi yang ditetapkan (misalnya usia anak di luar rentang kategori pediatrik atau pengisian pola jawaban yang tidak valid), sehingga jumlah sampel akhir yang diolah berjumlah 111 partisipan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memetakan profil demografis partisipan dan sebaran skor variabel, diikuti uji konsistensi internal. Tahap berikutnya mencakup pemeriksaan uji asumsi normalitas sebaran data sebagai landasan penentuan teknik analisis bivariat. Uji korelasi *Pearson product-moment* diterapkan apabila sebaran data memenuhi asumsi parametrik, sedangkan uji korelasi peringkat *Spearman* digunakan sebagai alternatif non-parametrik apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Pemaknaan hasil uji

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

statistik berfokus pada arah hubungan, tingkat keeratan koefisien, serta taraf signifikansi tanpa menarik kesimpulan kausalitas antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden dan Jenis Kanker Anak

Penelitian ini melibatkan orang tua yang memiliki anak dengan kanker. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan merupakan perempuan. Selain karakteristik demografis orang tua, penelitian ini juga mengidentifikasi jenis kanker yang dialami anak untuk memberikan gambaran mengenai konteks pengasuhan yang menjadi latar penelitian. Distribusi jenis kanker anak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kanker Anak

No	Jenis Kanker Anak	Frekuensi	Presentase
1	Leukemia	66	59,46%
2	Tumor Otak/Sistem Saraf Pusat	12	10,81%
3	Tumor Ginjal	6	5,41%
4	Retinoblastoma/Tumor Mata	6	5,41%
5	Tumor Sel Germinal	5	4,50%
6	Lainnya	16	14,41%
	Total	111	100%

Berdasarkan Tabel 1, leukemia merupakan jenis kanker yang paling banyak dialami anak dalam penelitian ini, dengan jumlah lebih dari separuh keseluruhan kasus. Jenis kanker lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil dan tersebar pada beberapa kategori. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik penyakit anak dalam sampel penelitian cukup beragam, meskipun leukemia menjadi kategori yang paling dominan.

Selain karakteristik jenis kanker, responden penelitian didominasi oleh orang tua berjenis kelamin perempuan, yaitu 96 orang (86,49%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 orang (13,51%). Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai komposisi partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Statistik Deskriptif dan Reliabilitas Variabel

Setelah karakteristik responden diidentifikasi, analisis dilanjutkan dengan pemeriksaan statistik deskriptif terhadap variabel regulasi emosi kognitif adaptif, regulasi emosi kognitif maladaptif, dan intolerance of uncertainty (IUS-12). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai distribusi skor yang diperoleh partisipan serta konsistensi internal instrumen yang digunakan. Statistik deskriptif dan hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Reliabilitas Variabel

No	Variabel/Analisis	N	Min	Max	Mean	SD	Cronbach's α
1.	CERQ Adaptif	111	20	48	37,63	6,57	0,822
2.	CERQ Maladaptif	111	11	36	22,49	5,09	0,741
3.	IUS - 12	111	22	55	41,72	7,01	0,849

Tabel 2 memperlihatkan variasi skor pada ketiga variabel yang diteliti. Skor rata-rata regulasi emosi kognitif adaptif lebih tinggi dibandingkan regulasi emosi kognitif maladaptif, sedangkan skor IUS-12 menunjukkan variasi respons terkait ketidakpastian di antara partisipan. Perbedaan nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel juga menunjukkan adanya keragaman skor dalam sampel penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai tersebut mengindikasikan konsistensi internal yang memadai pada instrumen regulasi emosi kognitif adaptif, regulasi emosi kognitif maladaptif, dan IUS-12. Dengan demikian, instrumen yang digunakan menunjukkan reliabilitas yang memadai untuk mendukung analisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Hubungan Regulasi Emosi Kognitif dengan Intolerance of Uncertainty

Analisis utama penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara strategi regulasi emosi kognitif dan intolerance of uncertainty pada orang tua anak kanker. Pengujian dilakukan terhadap dua dimensi regulasi emosi kognitif, yaitu strategi adaptif dan maladaptif, menggunakan korelasi Pearson. Selain itu, dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengidentifikasi arah dan signifikansi koefisien hubungan masing-masing dimensi dengan IUS-12. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian

No	Variabel/Analisis	Hasil	Arah Hubungan	Keterangan
1.	CERQ adaptif dengan IUS (korelasi Pearson)	r = 0,247; p = 0,009	+	Hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan hubungan lemah
2.	CERQ maladaptif dengan IUS (korelasi Pearson)	r = 0,479; p < 0,001	+	Hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan hubungan sedang
3.	CERQ adaptif terhadap IUS (regresi sederhana)	β = 0,247; p = 0,009	+	Koefisien positif dan signifikan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

5.	CERQ maladaptif terhadap IUS (regresi sederhana)	β = 0,479; p < 0,001	+	Koefisien positif dan signifikan

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kedua dimensi regulasi emosi kognitif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intolerance of uncertainty pada orang tua anak kanker. Strategi regulasi emosi kognitif adaptif menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa skor strategi adaptif yang lebih tinggi cenderung ditemukan bersamaan dengan skor IU yang lebih tinggi pada partisipan penelitian.

Hubungan yang lebih kuat ditemukan pada strategi regulasi emosi kognitif maladaptif. Nilai korelasi menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang dan signifikansi statistik yang tinggi. Dibandingkan strategi adaptif, dimensi maladaptif memiliki hubungan yang lebih besar dengan IU. Hasil regresi sederhana juga memperlihatkan koefisien positif dan signifikan pada kedua dimensi regulasi emosi kognitif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi kognitif adaptif maupun maladaptif berkaitan dengan IU pada orang tua anak kanker. Namun, kekuatan hubungan yang berbeda pada kedua dimensi tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan regulasi emosi kognitif dengan ketidakpastian tidak sepenuhnya seragam. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kemungkinan perbedaan peran strategi regulasi emosi kognitif dalam menghadapi ketidakpastian pada konteks pengasuhan anak dengan kanker.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi regulasi emosi kognitif adaptif memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intoleransi terhadap ketidakpastian pada orang tua yang memiliki anak dengan kanker (r = 0,247; p = 0,009). Meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan strategi yang secara konseptual dianggap adaptif tidak selalu berkaitan dengan rendahnya ketidakpastian dalam situasi yang penuh tekanan. Kondisi tersebut dapat dipahami melalui karakteristik pengalaman orang tua yang menghadapi diagnosis, pengobatan, dan perkembangan kondisi anak yang sulit diprediksi. Sahib et al. (2023) mengkaji keterkaitan antara intoleransi terhadap ketidakpastian dan regulasi emosi melalui systematic review dan meta-analisis, sehingga memberikan landasan konseptual untuk memahami bahwa kedua konstruk tersebut memiliki keterkaitan yang perlu dilihat secara multidimensional. Dengan demikian, hubungan positif dalam penelitian ini tidak seharusnya dimaknai sebagai bukti bahwa strategi adaptif meningkatkan intoleransi terhadap ketidakpastian, melainkan sebagai temuan korelasional yang memerlukan penjelasan lebih lanjut berdasarkan konteks pengasuhan anak dengan kanker.

Hubungan antara strategi regulasi emosi kognitif maladaptif dan intoleransi terhadap ketidakpastian ditemukan lebih kuat dibandingkan hubungan pada strategi adaptif, dengan koefisien korelasi sebesar 0,479 dan nilai signifikansi p < 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan menggunakan pola pemikiran yang kurang membantu dalam mengelola emosi berkaitan lebih erat dengan kesulitan menghadapi situasi yang tidak pasti. Hasil tersebut sejalan dengan kajian Shu et al. (2022), yang menghubungkan intoleransi terhadap ketidakpastian dengan kapasitas reappraisal yang lebih rendah serta kecenderungan suppression yang lebih tinggi. Secara konseptual, kesulitan menerima ketidakpastian dapat berjalan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

beriringan dengan keterbatasan dalam menafsirkan ulang situasi emosional, terutama ketika individu menghadapi kondisi yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Meskipun demikian, penelitian ini belum dapat memastikan apakah strategi maladaptif mendahului intoleransi terhadap ketidakpastian atau justru berkembang sebagai respons terhadap tekanan yang dialami orang tua.

Keterkaitan kedua variabel juga dapat dipahami melalui penelitian Bae dan Bae (2025), yang mengkaji hubungan intoleransi terhadap ketidakpastian dan depresi pada dewasa awal dengan melibatkan experiential avoidance serta strategi regulasi emosi kognitif adaptif dalam model analisisnya. Penelitian tersebut memperlihatkan relevansi regulasi emosi dalam memahami hubungan antara ketidakpastian dan kondisi psikologis, meskipun karakteristik partisipannya berbeda dari orang tua yang merawat anak dengan kanker. Temuan penelitian ini memperluas pembahasan dengan menunjukkan bahwa hubungan regulasi emosi dan intoleransi terhadap ketidakpastian juga muncul dalam konteks pengasuhan yang menghadirkan tekanan emosional berkelanjutan. Febrianti et al. (2026), melalui kajian mengenai stres pengasuhan dan regulasi emosi orang tua dalam keluarga inti yang memiliki balita, turut memberikan konteks bahwa pengalaman pengasuhan perlu dipertimbangkan ketika membahas kemampuan orang tua mengelola emosi. Namun, perbedaan populasi dan kondisi pengasuhan membuat hasil penelitian tersebut tidak dapat disamakan secara langsung dengan pengalaman orang tua yang anaknya menjalani perawatan kanker.

Ketidakpastian yang dialami orang tua dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan proses psikologis individual, tetapi juga dengan situasi pengasuhan yang kompleks. Wu et al. (2026) mengangkat pengalaman orang tua dalam mengambil keputusan setelah anak menerima diagnosis kanker, yang relevan dengan kondisi ketika keluarga harus menghadapi informasi medis dan pilihan perawatan dalam situasi yang berubah. Hamtzani et al. (2025) juga membahas pola coping orang tua dalam menghadapi kanker pada anak, sehingga mendukung pentingnya memahami respons orang tua sebagai proses yang melibatkan berbagai dimensi penyesuaian. Hustra et al. (2026), melalui scoping review mengenai kebutuhan informasi orang tua tentang leukemia anak dan dampak terapi, memberikan perspektif bahwa kebutuhan informasi merupakan bagian penting dari pengalaman keluarga selama perawatan. Dalam konteks tersebut, intoleransi terhadap ketidakpastian mungkin tidak hanya berkaitan dengan cara orang tua mengelola emosi, tetapi juga dengan kondisi informasi, keputusan, dan pengalaman pengasuhan yang mereka hadapi.

Penelitian Ong et al. (2025) mengenai efektivitas intervensi psikososial bagi orang tua yang anaknya menjalani pengobatan kanker memberikan dasar untuk mempertimbangkan dukungan psikologis sebagai bagian dari pelayanan keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi regulasi emosi, terutama yang maladaptif, memiliki hubungan yang lebih kuat dengan intoleransi terhadap ketidakpastian sehingga aspek tersebut layak menjadi perhatian dalam pendampingan orang tua. Tavares et al. (2026) membahas kekhawatiran komunikasi pada ibu dengan kanker dan penyesuaian psikologis anak melalui peran regulasi emosi, yang memperlihatkan relevansi proses emosional dalam dinamika keluarga ketika menghadapi penyakit. Walaupun konteks penelitian Tavares et al. (2026) berbeda karena berfokus pada ibu yang mengalami kanker, kajian tersebut dapat digunakan sebagai pembanding konseptual mengenai hubungan regulasi emosi dan penyesuaian keluarga. Oleh karena itu, dukungan psikososial bagi orang tua anak dengan kanker sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi medis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan emosional dan kemampuan menghadapi ketidakpastian.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Hasil penelitian juga perlu ditempatkan dalam kerangka hubungan antara ketidakpastian, regulasi emosi, dan kesejahteraan psikologis yang lebih luas. Uzun (2026) mengkaji peran kesulitan regulasi emosi dalam hubungan antara resiliensi psikologis dan intoleransi terhadap ketidakpastian pada pasangan menikah, sehingga memberikan perspektif bahwa kemampuan mengelola emosi dapat berhubungan dengan cara individu menghadapi kondisi yang tidak pasti. Monalian (2026) membahas makna hidup sebagai mediator dalam hubungan dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa perantau Batak, yang dapat digunakan secara terbatas untuk menyoroti pentingnya sumber daya psikososial dalam kesejahteraan individu. Kedua penelitian tersebut memiliki populasi dan fokus yang berbeda, sehingga tidak dapat dijadikan bukti langsung mengenai pengalaman orang tua anak dengan kanker. Namun, secara konseptual, keduanya memperkuat alasan untuk mempertimbangkan faktor psikologis dan sosial ketika mengembangkan pendampingan bagi orang tua yang menghadapi tekanan pengasuhan. Penelitian selanjutnya dapat menguji peran dukungan sosial, resiliensi, dan sumber daya psikologis lain sebagai variabel yang mungkin berkaitan dengan regulasi emosi dan intoleransi terhadap ketidakpastian.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperlihatkan bahwa strategi regulasi emosi kognitif maladaptif memiliki hubungan yang lebih kuat dengan intoleransi terhadap ketidakpastian dibandingkan strategi adaptif pada orang tua yang memiliki anak dengan kanker. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan awal bagi tenaga kesehatan dan pendamping keluarga dalam mengidentifikasi kebutuhan psikologis orang tua, khususnya ketika mereka menghadapi situasi pengobatan yang tidak mudah diprediksi. Meski demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati karena desain korelasional tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat, dan data yang diperoleh melalui kuesioner belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pengalaman orang tua secara mendalam. Penggunaan teknik purposive sampling dan snowball sampling juga membatasi generalisasi temuan terhadap seluruh populasi orang tua anak dengan kanker, sedangkan dominasi responden perempuan perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau mixed methods, melibatkan karakteristik partisipan yang lebih beragam, serta menguji faktor lain seperti dukungan sosial, resiliensi, dan pengalaman pengambilan keputusan agar pemahaman mengenai regulasi emosi dan intoleransi terhadap ketidakpastian dalam pengasuhan anak dengan kanker menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara strategi regulasi emosi kognitif adaptif dan intoleransi terhadap ketidakpastian pada orang tua yang memiliki anak dengan kanker ($r = 0{,}247$; $p = 0{,}009$). Hubungan yang lebih kuat ditemukan pada strategi regulasi emosi kognitif maladaptif dengan intoleransi terhadap ketidakpastian ($r = 0{,}479$; $p < 0{,}001$). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedua kategori strategi regulasi emosi memiliki keterkaitan dengan pengalaman ketidakpastian yang dihadapi orang tua, meskipun kekuatan hubungannya berbeda. Hasil ini perlu dipahami dalam konteks pengasuhan anak dengan kanker, ketika orang tua menghadapi tuntutan emosional, kebutuhan pengambilan keputusan, dan kondisi kesehatan anak yang tidak selalu dapat diprediksi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan regulasi emosi kognitif dan intoleransi terhadap ketidakpastian, tanpa menyimpulkan bahwa salah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Temuan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan dan pendamping keluarga dalam memperhatikan kebutuhan emosional orang tua selama proses perawatan anak dengan kanker, khususnya terkait pola regulasi emosi yang kurang adaptif dan kesulitan menghadapi ketidakpastian. Namun, penggunaan desain korelasional, pengambilan sampel purposive dan snowball, dominasi responden perempuan, serta pengumpulan data melalui kuesioner self-report membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan partisipan dengan karakteristik yang lebih beragam dan menggunakan desain longitudinal atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika regulasi emosi dan ketidakpastian selama pengasuhan anak dengan kanker. Selain itu, faktor lain seperti dukungan sosial, resiliensi psikologis, kebutuhan informasi medis, dan pengalaman pengambilan keputusan dapat dipertimbangkan sebagai variabel tambahan dalam penelitian berikutnya. Upaya tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai kebutuhan psikososial orang tua sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pendampingan keluarga yang lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. M., Khedr, M. A., Mansy, A. M. A., El-Monshed, A. H., Malek, M. G. N., & El-Ashry, A. M. (2024). Assessing caregiver stress and resource needs in pediatric cancer care. *BMC Nursing, 23*, Article 911. https://doi.org/10.1186/s12912-024-02483-x

Appel, H., Krasko, J., Luhmann, M., & Gerlach, A. L. (2024). Intolerance of uncertainty predicts indecisiveness and safety behavior in real-life decision making: Results from an experience sampling study. *Journal of Research in Personality, 110*, Article 104490. https://doi.org/10.1016/j.jrp.2024.104490

Bae, H. J., & Bae, S. M. (2025). Relationship between intolerance of uncertainty and depression in early adulthood: The mediating role of experiential avoidance and moderated mediation effect of adaptive cognitive emotion regulation strategies. *Clinical Psychology in Korea: Research and Practice, 11*(4), 685–706. https://doi.org/10.15842/CPKJOURNAL.PUB.11.4.5

Chasanah, N., Pranoto, Y. K. S., & Formen, A. (2024). Peran dan hambatan orang tua dalam pengasuhan anak penderita kanker: Systematic scoping review. *Jurnal Kesehatan Vokasional, 9*(3), 240–254. https://doi.org/10.22146/jkesvo.97619

Febrianti, L., Yupartini, L., & Waluya, J. G. (2026). Hubungan stres pengasuhan dengan regulasi emosi orang tua dalam nuclear family dengan balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Singandaru Kota Serang. *Jawara: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 7*(1), 61–70. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jik/article/view/41052

Fekar Gharamaleki, F., & Fathipour-Azar, Z. (2025). Cross-cultural adaptation and validation of cognitive emotion regulation questionnaire: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1494665. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1494665

Hamtzani, O., Dolgin, M. J., & Kushnir, T. (2025). A three factor model of parental coping with childhood cancer. *Psycho-Oncology, 34*(10), Article e70294. https://doi.org/10.1002/pon.70294

Hustra, T. D., Ramadhaniyati, R., Haryanto, H., & Bhakti, W. K. (2026). Kebutuhan informasi orang tua tentang leukemia anak dan dampak terapi: A scoping review. *Borneo Nursing Journal (BNJ), 8*(1), 2075–2087. https://bnj.akys.ac.id/BNJ/article/view/793

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

Komara, N. S., & Irawaty, E. (2024). Penggunaan strategi coping stress pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal, 6*(2), 299–305. https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/33358

Kraft, L., Ebner, C., Leo, K., & Lindenberg, K. (2023). Emotion regulation strategies and symptoms of depression, anxiety, aggression, and addiction in children and adolescents: A meta-analysis and systematic review. *Clinical Psychology: Science and Practice, 30*(4), 485–502. https://doi.org/10.1037/cps0000156

Monalian, E. (2026). *Peran makna hidup sebagai mediator dalam pengaruh dukungan sosial terhadap subjective well-being pada mahasiswa dan mahasiswi Batak perantau*. https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/30442

Nurhidayah, I., Nurhaeni, N., Allenidekania, A., Gayatri, D., & Rustina, Y. (2023). Uncertainty of parents due to having children with cancer: A concept analysis. *Belitung Nursing Journal, 9*(3), 218–226. https://doi.org/10.33546/bnj.2612

Ong, Y. Q. G., Li, J., Tan, J. Y. A., & He, H.-G. (2025). Effectiveness of psychosocial interventions for parents of children with cancer receiving active treatment: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical Nursing, 34*(8), 3370–3382. https://doi.org/10.1111/jocn.17699

Ozturk, C. S., San, E. G., & Yildiz, S. (2025). Effectiveness of psychosocial interventions on stress, anxiety, depression, and quality of life in parents of children, adolescents, and young adults with cancer: A meta-analysis of RCTs. *Nursing & Health Sciences, 27*(2), Article e70156. https://doi.org/10.1111/nhs.70156

Sahib, A., Chen, J., Cárdenas, D., & Calear, A. L. (2023). Intolerance of uncertainty and emotion regulation: A meta-analytic and systematic review. *Clinical Psychology Review, 101*, Article 102270. https://doi.org/10.1016/j.cpr.2023.102270

Shu, J., Ochsner, K. N., & Phelps, E. A. (2022). Trait intolerance of uncertainty is associated with decreased reappraisal capacity and increased suppression tendency. *Affective Science, 3*(3), 528–538. https://doi.org/10.1007/s42761-022-00115-8

Siegel, R. L., Miller, K. D., Wagle, N. S., & Jemal, A. (2023). Cancer statistics, 2023. *CA: A Cancer Journal for Clinicians, 73*(1), 17–48. https://doi.org/10.3322/caac.21763

Taqyah, C., Abidin, F. A., & Iskandarsyah, A. (2025). Determinants and consequences of parental uncertainty in childhood cancer: A systematic review. *Cancer Management and Research, 17*, 2049–2068. https://doi.org/10.2147/CMAR.S538600

Tavares, R., Brandão, T., & Matos, P. M. (2026). Communication concerns in mothers with cancer and children's psychological adjustment: The mediating role of emotion regulation. *Journal of Child and Family Studies, 35*, 1–10. https://link.springer.com/article/10.1007/s10826-026-03308-y

Uzun, G. (2026). The Mediating Role of Difficulty in Emotion Regulation Between Psychological Resilience and Intolerance of Uncertainty in Married Couples Within the Scope of Dyadic Approach. *Families in Society*, 10443894261425705. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/10443894261425705

Wollney, E. N., Bylund, C. L., Kastrinos, A. L., Campbell-Salome, G., Sae-Hau, M., Weiss, E. S., & Fisher, C. L. (2023). Understanding parents uncertainty sources and management strategies while caring for a child diagnosed with a hematologic cancer. *PEC innovation*, *3*, 100198. https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100198

Wu, L.-M., Chiou, S.-S., Lin, P.-C., Liao, Y.-M., Hsu, W.-Y., Su, H.-L., & Su, H.-C. (2026). Parental experiences of decision making after children's new cancer diagnoses: A

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817

phenomenological study. *Journal of Clinical Nursing, 35*(6), 2755–2767. https://doi.org/10.1111/jocn.70196

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i4.16817